

Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Sikap terhadap Hasil Belajar Siswa

Mar'i Muhamad^{1*}, Ahyanuardi²

¹²Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Kota Padang, Indonesia

*Corresponding Author: muhammadmari474@gmail.com¹

Abstract— The goal of this study was to determine the relationship between occupational safety and health knowledge and attitudes toward student learning outcomes. This study employs quantitative research methods, which means that all information or data is represented numerically and that the analysis is based on statistical analysis. The research method used is causal associative research. The research instrument employs a questionnaire that has been validated by an occupational safety and health lecturer and is tested before being distributed to Electrical Power Installation Engineering students. Following the trial, the questionnaire is tested for validity and reliability. A Likert scale is used to evaluate research instruments. In this study, data was analyzed using a simple correlation test as well as multiple correlation tests. To determine the partial relationship between the independent and dependent variables, a simple correlation test is used. The multiple correlation test is used to determine the relationship between the independent variables and the dependent variable at the same time. The findings revealed that (1) occupational safety and health knowledge has a weak relationship with student learning outcomes. (2) There is a weak relationship between attitudes and student learning outcomes. (3) Occupational safety and health knowledge and attitudes have a weak relationship with student learning outcomes.

Keywords— Occupational safety and health knowledge, Attitude, Learning Outcomes

Abstrak—Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari hubungan pengaruh pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif kausal. Instrumen penelitian menggunakan angket yang telah divalidasi oleh dosen keselamatan dan kesehatan kerja serta dilakukan uji coba sebelum angket disebarkan kepada siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik, setelah dilakukan uji coba maka angket tersebut diuji validitas serta uji reliabilitas. Penilaian instrument penelitian menggunakan skala likert. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana dan uji korelasi berganda. Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan secara parsial antara variabel independent terhadap dependent. Uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui secara simultan antara variabel independent terhadap dependent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai hubungan yang lemah terhadap hasil belajar siswa (2) sikap mempunyai hubungan yang lemah terhadap hasil belajar siswa (3) pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap mempunyai hubungan yang lemah terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci—Pengetahuan K3, Sikap, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu bentuk pendidikan formal yang digolongkan pada jenjang pendidikan menengah yang bertujuan menyiapkan lulusan yang handal dibidang keahliannya. Dengan diadakannya pendidikan SMK diharapkan lulusan setelah menempuh pendidikan menengah ini dapat langsung terjun ke dunia industri dan bersaing secara global. Untuk mencapai semua itu tentunya lulusan-lulusan SMK harus dibekali ilmu pengetahuan dan skill yang mendalam dibidang keahliannya masing-masing [1].

Menurut Hidayat dan Abdillah, di SMK tidak hanya melakukan proses belajar mengajar secara teori saja, namun juga melakukan aplikasi atau praktek secara langsung yang mana kegiatan tersebut dilakukan di workshop sesuai dengan jurusannya. Workshop menjadi tempat pembelajaran awal bagi siswa untuk mengenal perangkat-perangkat yang berkaitan jurusan yang diampu dan juga sebagai tempat untuk melatih ide-ide, teknik dan keterampilan siswa. Seiring dengan pembelajaran yang dilakukan di workshop hal ini juga tidak lepas dengan yang namanya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) [2].

Sedangkan menurut Alkhalidi Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam sebuah pekerjaan, terutama

pekerjaan yang dapat menimbulkan bahaya. Jadi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah prosedur yang harus dilakukan saat kita melakukan praktikum atau pekerjaan lain nya [3].

Sistem dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah diatur oleh beberapa perundang-undangan yaitu Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan [4] khususnya Paragraf 5 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pasal 86 dan 87. Pasal 86 ayat 1 berbunyi: Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pasal 86 ayat 2: Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pasal 87: Setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Perusahaan.

Menurut Azwar, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat perlu diperhatikan saat kita melakukan Praktek. karena K3 sering digunakan untuk menjaga keselamatan dan Kesehatan kerja dalam melakukan pekerjaan yang berada dilapangan atau dalam ruangan yang dapat menimbulkan bahaya atau kecelakaan lainya oleh karna itu kita perlu memahami pengetahuan dan sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pengetahuan K3 adalah kemampuan untuk mengetahui dan mmenjabarkan informasi- informasi yang berkaitan dengan keselamatan dan keselamatan kerja yag diperoleh dari penglihatan dan pendengaran. oleh karena itu pengetahuan siswa tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangatlah perlu karena dalam melakukan Praktek siswa harus memahami Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karena dengan menerapkan K3 siswa bisa terhindar dari kecelakaan saat melakukan Praktek dan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam melaksakan praktek dan dapat memberikan efesiensi waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, sikap sangat perlu karena setiap dalam bertindak untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan yang sesuai dengan ketentuan dan syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) [5]. Oleh karena itu sikap siswa saat melakukan praktek sangat perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap hasil praktek siswa, oleh karna itu perlu kita terapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja karna siswa sering mengabaikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam melakukan Praktek dan terkadang siswa juga bercanda dengan siswa lain yang bisa mengakibatkan kecelakaan saat melakukan praktek maka dari itu pada setiap siswa sangat perlu dibentuk sikap dan perilaku nya agar pada saat melakukan praktek siswa terhindar dari resiko kecelakaan. Sebelum siswa melaksanakan praktek siswa harus memahami dan di bekal pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di SMKN 1 Bonjol, masih ada siswa yang belum memahami pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Sikap siswa terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, seperti dalam Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kurang memahami materi- materi dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dikarenakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja hanya dibahas di dalam Mata Pelajaran DLE bukan Mata Pelajaran Terkhusus atau Mata Pelajaran tersendiri oleh karena itu siswa sulit memahami tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan sikap dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Disaat melakukan Pratikum masih terdapat siswa yang mengabaikan pengaplikasian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seperti cara berpakaian seperti tidak menggunakan baju Praktek, tidak memakai sarung tangan, tidak menggunakan sepatu Safety dan tidak menggunakan Helm. Dan cara penggunaan alat- alat saat melakukan Praktek masih ada siswa yang menggunakan alat- alat praktek yang tidak sesuai dengan fungsi nya yang bisa mengakibatkan kerusakan pada alat- alat praktikum. Sikap siswa saat melakukan praktek harus di perhatikan atau diawasi karena terkadang siswa bercanda dengan siswa lain yang dapat mengakibatkan kerusakan pada alat dan kecelakaan kerja saat melakukan Praktek, Oleh karena itu bisa berdampak kepada hasil Praktek Siswa.

Ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian seperti Muhamad Tohir dan Nurcholish Arifin Handoyono [6], Hasil uji regresi hubungan pengetahuan tentang K3 dan sikap belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Chasis Sepeda Motor, yaitu Pertama terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan tentang K3, kedua terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap belajar siswa dalam implementasi K3 pada saat praktik di bengkel sepeda motor dengan hasil belajar matapelajaran Chasis Sepeda Motor, ketiga terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan tentang K3 dan sikap belajar siswa dengan hasil belajar praktek siswa matapelajaran Chasis Sepeda Motor. Penelitian tersebut juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Subhan Alam, Badaruddin Anwar, Hj. Asmah Adam, dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap hasil belajar praktik pemesinan [7]. Kemudian penelitian yang dilakukan Muhammad Nur Sayfudin juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap pada pelajaran terhadap prestasi belajar siswa [8]. Lalu Sugeng Solahudin, Mardji, dan Anny Martiningsih juga meneliti tentang Pengaruh sikap dan penguasaan siswa tentang materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bengkel teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 rejotangan. Hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh yang signifikan antara sikap dan penguasaan siswa tentang materi K3 dengan pelaksanaan K3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan [9]. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Arief

Hartono dan Sutopo dalam penelitiannya disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi penerapan K3, dan sikap juga berpengaruh terhadap penerapan K3 [10].

Berdasarkan latar belakang ini, maka tujuan dilakukan penelitian di SMKN 1 Bonjol tentang Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap waktu Praktek terhadap Hasil Belajar Siswa adalah yang pertama untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), yang kedua untuk mengetahui seperti apa sikap siswa saat melakukan praktek, dan yang ketiga untuk mengetahui seperti apa hasil belajar siswa setelah melakukan praktek. Adapun manfaat dari penelitian ini, yang pertama bagi sekolah adalah sebagai pertimbangan kepada pihak sekolah untuk senantiasa memerhatikan siswa saat melakukan praktek dengan mengoptimalkan penggunaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) saat melakukan praktek, yang kedua bagi guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk dapat mengoptimalkan penggunaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada saat melakukan praktek dan melihat bagaimana sikap siswa saat praktek, dan yang ketiga bagi siswa adalah memberikan keamanan dan keselamatan bagi siswa dalam melakukan praktek, memberikan pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (k3) dan memahami bagaimana sikap saat melakukan praktek.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut Styaningsih penelitian ini artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik [11]. Jenis penelitian menurut Idris yaitu penelitian asosiatif kausal [12]. Instrumen penelitian menggunakan angket yang telah divalidasi oleh dosen keselamatan dan kesehatan kerja serta dilakukan uji coba sebelum angket disebarkan kepada siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik, setelah dilakukan uji coba maka angket tersebut diuji validitas serta uji reliabilitas. Penilaian instrument penelitian menggunakan skala likert. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana dan uji korelasi berganda. Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan secara parsial antara variabel independent terhadap dependent. Uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui secara simultan antara variabel independent terhadap dependent.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap terhadap hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui angket dengan pemberian skor menggunakan skala *Likert*. Angket disebarkan kepada 33 siswa jurusan teknik instalasi tenaga listrik. Jumlah item pernyataan yang terdapat pada angket 35 pernyataan yang telah valid dan reliable. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan K3 dan sikap terhadap hasil belajar siswa peneliti melakukan penyebaran angket dilakukan secara langsung.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Setyaningsih digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas, terikat maupun keduanya berdistribusi normal, atau mendekati normal atau tidak [13].

Tabel 1. HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.73129504
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.077
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat nilai signifikansi variabel hasil belajar (Y), pengetahuan K3, sikap adalah sebesar $0,136 > 0,05$, dapat diartikan bahwa variabel pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas menurut Idris bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan [14].

Tabel 2. HASIL UJI LINEARITAS VARIABEL X1 TERHADAP VARIABEL Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Pengetahuan K3	Between Groups	(Combined)	705.045	19	37.108	.555	.882
		Linearity	84.911	1	84.911	1.270	.280
		Deviation from Linearity	620.134	18	34.452	.515	.904
	Within Groups		868.833	13	66.833		
	Total		1573.879	32			

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi deviation from linearity 0,904 > 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel hasil pengetahuan dengan hasil belajar.

Tabel 3. HASIL UJI LINEARITAS VARIABEL X2 TERHADAP VARIABEL Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Sikap	Between Groups	(Combined)	1229.462	18	68.303	2.776	.029
		Linearity	119.557	1	119.557	4.860	.045
		Deviation from Linearity	1109.905	17	65.289	2.654	.036
	Within Groups		344.417	14	24.601		
	Total		1573.879	32			

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi deviation from linearity 0,036 < 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel sikap siswa dengan hasil belajar.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menurut Ghazali bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variable independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya [15].

Tabel 4. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	69.889	13.515		5.171	.000		
	Pengetahuan K3	.079	.261	.075	.301	.765	.500	2.001
	Sikap	.211	.235	.223	.899	.376	.500	2.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dimasukkan kedalam satu model, dimana VIF (Varians Inflating Factor) < 10,0 yaitu pada pengetahuan K3 (X1) sebesar 2,001 < 10,0 dan sikap (X2) sebesar 2,001 < 10,0. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model dan dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas penelitian ini.

4) Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana menurut Sugiyono digunakan sebagai cara untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan keeratan, arah dan hubungan yang signifikan atau tidak [16].

Tabel 5. HASIL UJI KORELASI SEDERHANA VARIABEL X1 TERHADAP VARIABEL Y

Correlations			
		Pengetahuan K3	Hasil Belajar
Pengetahuan K3	Pearson Correlation	1	.232
	Sig. (2-tailed)		.193
	N	33	33
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.232	1
	Sig. (2-tailed)	.193	
	N	33	33

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai signifikansi sebesar $0,193 > 0,05$, artinya tidak ada korelasi antara variabel pengetahuan (X1) dengan variabel hasil belajar (Y), derajat hubungan antar variabel sebesar 0,232 berada diantara 0,21 s/d 0,40 artinya korelasi antar variabel lemah.

Tabel 6. HASIL UJI KORELASI SEDERHANA VARIABEL X2 TERHADAP VARIABEL Y

Correlations			
		Sikap	Hasil Belajar
Sikap	Pearson Correlation	1	.276
	Sig. (2-tailed)		.121
	N	33	33
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.276	1
	Sig. (2-tailed)	.121	
	N	33	33

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$, artinya tidak ada korelasi antara variabel sikap (X2) dengan variabel hasil belajar (Y), derajat hubungan antar variabel sebesar 0,276 berada diantara 0,21 s/d 0,40 artinya korelasi antar variabel lemah.

5) Uji Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda menurut Riduwan dan Akdon berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antar dua variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel terikat (Y) [17].

Tabel 7. HASIL UJI KORELASI GANDA

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.281 ^a	.079	.017	6.95205	.079	1.282	2	30	.292

a. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan K3

Berdasarkan tabel 7 di atas nilai signifikansi sebesar $0,292 > 0,05$, artinya tidak ada korelasi antara variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y, derajat hubungan sebesar 0,281 berada diantara 0,21 s/d 0,40 artinya korelasi antar variabel lemah.

6) Uji Hipotesis

Tabel 8. HASIL UJI HIPOTESIS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.889	13.515		5.171	.000
	Pengetahuan K3	.079	.261	.075	.301	.765
	Sikap	.211	.235	.223	.899	.376

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji t

Nilai signifikansi variabel X1 sebesar $0,765 > 0,05$, dan nilai Thitung $0,301 < T_{tabel} 2,042$ sehingga disimpulkan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y.

Uji f

Nilai signifikansi variabel X2 sebesar $0,376 > 0,05$, dan nilai Thitung $0,899 < T_{tabel} 2,042$ sehingga disimpulkan H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y.

7) Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 9. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.281 ^a	.079	.017	6.95205

a. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan K3

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas diketahui nilai R square sebesar 0,079 maka bisa disimpulkan besaran pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y sebesar 7,9%. Dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan pembahasan yang ditujukan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian.

1) Pengaruh Pengetahuan K3 terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat hasil dari korelasi sederhana X1 pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap Y hasil belajar sebesar 0,193 atau terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap hasil belajar siswa dikarenakan nilai berkisaran diantara 0,21 s/d 0,40.

2) Pengaruh Sikap terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil dari korelasi sederhana X2 sikap terhadap Y hasil belajar sebesar 0,121 atau terdapat hubungan yang lemah antara sikap dan hasil belajar dikarenakan nilai berkisaran diantara 0,21 s/d 0,40.

3) Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil dari korelasi berganda X1 pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan X2 sikap terhadap Y hasil belajar sebesar 0,292 atau terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap terhadap hasil belajar siswa dikarenakan nilai berkisaran diantara 0,21 s/d 0,40.

IV. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan k3 dan sikap terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar di karenakan terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja

terhadap hasil belajar karena di pengaruhi variabel lain. Sikap tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dikarenakan terdapat hubungan yang lemah antara sikap dan hasil belajar dan di pengaruhi variabel lain. Pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan Sikap tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di karenakan terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap hasil belajar siswa.dikarenakan di pengaruhi oleh variabel lain.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan, keselamatan adalah hal yang diinginkan setiap manusia maka untuk menjamin keselamatan saat bekerja/praktik diharapkan sekolah mengadakan pelajaran tambahan untuk menambah pengetahuan K3. Siswa hendaknya memiliki keinginan untuk membaca-baca perihal K3 agar pengetahuan K3 dapat bertambah. Siswa hendaknya memiliki pengetahuan yang luas dan sikap yang positif agar dapat menumbuhkan kesadaran dari diri sendiri untuk berperilaku K3 karena hal tersebut dapat menjamin keselamatan diri dan dapat digunakan sebagai latihan untuk memasuki dunia industri. Siswa yang jarang berperilaku K3 dalam bekerja/praktik cenderung akan merasa risih ketika diharuskan untuk berperilaku karena tidak terbiasa melakukan hal tersebut. Sebaliknya, siswa yang selalu berperilaku K3 saat bekerja/praktik akan lebih dapat beradaptasi ketika terjun di dunia industri karena sudah terbiasa menerapkannya. Guru hendaknya senantiasa memberikan bimbingan kepada siswanya agar sikap positif siswa terhadap K3 dapat terbentuk. Penelitian ini hanya meneliti dua variabel bebas saja, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih banyak melibatkan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kesadaran berperilaku K3. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara agar data yang dihasilkan dapat lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.

REFERENSI

- [1] Peraturan Pemerintah RI, Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
- [2] R. Hidayat and Abdillah, Ilmu Pendidikan, Konsep Teori dan Aplikasinya, 1st ed. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- [3] T. Alkhalidi, "Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Praktek Instalasi Tenaga Listrik Di SMKN 1 Darul Kamal," 2020.
- [4] Peraturan Pemerintah RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagkerjaan. 2003.
- [5] S. Azwar, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, V. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002.
- [6] M. Tohir and N. A. Handoyono, "Hubungan Pengetahuan Tentang K3 dan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Chasis Sepeda Motor," J. UST Jogja, vol. 1, no. 1, pp. 10–20, 2020.
- [7] S. Alam, B. Anwar, and A. Adam, "Pengaruh Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Bengkel terhadap Hasil Belajar Praktik Pemesinan Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Makassar," Eprints Univ. Negeri Makassar, 2020, [Online]. Available: <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/17978%0A>.
- [8] M. N. Sayfudin, "Pengaruh Kebiasaan dalam Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015," Scaffolding, vol. 4, no. 1, pp. 52–59, 2015.
- [9] S. Solahudin, Mardji, and A. Martiningsih, "Pengaruh Sikap dan Penguasaan Siswa tentang Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan," J. Tek. Mesin, vol. 24, no. 1, 2016.
- [10] A. Hartono and Sutopo, "Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Persepsi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja," J. Din. Vokasional Tek. Mesin, vol. 3, no. 2, 2018.
- [11] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D, 19th ed. Bandung: ALFABETA, 2013.
- [12] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [13] S. Setyaningsih, Penguatan Sumber Daya Manajemen Pendidikan Melalui Analisis Jalur (path analysis) & Metode Sitorem, 1st ed. Bandung: ALFABETA, 2020.
- [14] Idris, Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS, Revisi 3. Padang: Program MM UNP, 2010.
- [15] I. Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- [16] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (MIXED METHODS). Bandung: Alfabeta, 2012.
- [17] Riduwan and Akdon, Rumus dan Analisis Data Statistika. Bandung: Alfabeta, 2010.